

BAB V

PENUTUP

-5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. Pada pola penggunaan bahasa oleh anggota keluarga kawin silang yang terdiri dari 22 percakapan berdasarkan pola penggunaan antara suami dengan istri, istri dengan suami, orang tua dengan anak, anak dengan orang tua, dan anak dengan anak. Pada pola penggunaan bahasa tersebut, secara umum ditemukan penggunaan bahasa yang bervariasi dalam percakapan sehari-hari, khususnya pada anggota keluarga yang beretnis Buol dan anak yang merupakan campuran dari kedua etnis Buol dan Gorontalo.
2. Dari pola penggunaan bahasa oleh anggota keluarga kawin silang tersebut, ditemukan bentuk campur kode bahasa yang digunakan oleh anggota keluarga tersebut, yakni (BB+BG+BI, BB+BG, dan BB+BI). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Buol oleh anggota keluarga yang beretnis Buol serta anak yang merupakan campuran dari kedua etnis tersebut, dipengaruhi oleh penggunaan bahasa Gorontalo dan bahasa Indonesia. Adapun pola penggunaan bahasa yang lebih dominan

digunakan oleh anggota keluarga kawin silang tersebut, secara keseluruhan yaitu BB+BG.

3. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya bentuk penggunaan bahasa Buol yaitu masyarakat Buol yang melakukan perkawinan silang yang berada di Desa Lintidu lebih terpengaruh oleh penggunaan bahasa pasangannya yang beretnis Gorontalo dan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan anggota keluarga tersebut mudah terpengaruh oleh bahasa dari Luar daerah dan akhirnya tidak mampu melestarikan bahasa daerahnya sendiri yaitu bahasa Buol, sehingga generasi berikutnya hanya akan dapat menguasai bahasa Gorontalo dibandingkan bahasa Buol itu sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian data dan simpulan yang telah penulis kemukakan diatas, pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat suku Buol yang melakukan perkawinan silang agar tetap melestarikan bahasa daerahnya sendiri untuk menghindari terjadinya pergeseran bahasa Buol tersebut.
2. Bagi orang tua jangan hanya dapat membiasakan menggunakan bahasa Gorontalo ketika berbicara dengan anak-anaknya, tetapi dapat membiasakan pula menggunakan bahasa Buol ketika berbicara dengan anaknya khususnya yang melakukan perkawinan silang.

3. Berharap adanya upaya dari pemerintah untuk lebih memperhatikan bahasa daerah khususnya bahasa daerah buol. agar tidak mudah mengalami pergeseran, di Desa-desa yang mengalami perkawinan silang.
4. Berharap jika ada penelitian lanjutan, peneliti selanjutnya lebih berani mengungkapkan fakta-fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan, tidak terpaku pada apa yang dilihat dan didengar saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Leni .Syafyahya. 2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Chaer,Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*.Rineka Cipta.Jakarta
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. PT. Gramedia. Jakarta
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik, Memahami bahasa dalam konteks masyarakat dan kebudayaan*. Kesain Blanc. Jakarta
- Pateda, mansoer. 1983. *Sosiolinguistik*. Viladan. Gorontalo
- Pateda, Mansoer dan Yennie P. Pulubuhu. 2008. *Linguistik*. Viladan. Gorontalo
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Angkasa. Bandung
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik suatu pendekatan pembelajaran bahasa dalam masyarakat multikultural*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Satori, Djam'an dan Komariah.2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serbalinguistik Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa . Jawa Tengah: Lembaga pengembangan pendidikan (LPP) UNS dan UPT penerbitan dan pencetakan UNS (UNS Press)*
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Tuloli, Nani. 2012. *Materi Perkuliahan Metode Penelitian Bahasa*. Fakultas Sastra Dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.